

PENGALAMAN MENGOLAH BAHAN BUKAN BUKU DOKUMENTASI BERITA “SEPUTAR INDONESIA” DI RCTI

Teddy Murtedjo

Sub. Bid. Katalog Induk PDII-LIPI

PENDAHULUAN

Kehadiran bahan pustaka non-book materials (bahan bukan buku) di perpustakaan memperkaya koleksi bahan pustaka dan memungkinkan perpustakaan memberikan pelayanan yang lebih beragam kepada para pemakai jasanya. Pengertian dari bahan bukan buku (Non-Book Materials) menurut Harrod's Librarians' Glossary adalah :

Those library materials which do not come within the definition of a book, periodical or pamphlet and which require special handling, e.g. audio-visual materials, vertical file materials, microforms or computer software. (bahan bukan buku adalah bahan perpustakaan diluar difinisi buku, majalah, liflet dan membutuhkan penanganan khusus, misalnya bahan pandang-dengar, bahan berbentuk mikro atau perangkat lunak).

Akan tetapi kehadiran bahan bukan buku tersebut di atas sangat menimbulkan berbagai masalah bagi pustakawannya yang harus menanganinya. Mulai dari alokasi anggaran yang seimbang, seleksi, pengolahan, perawatan dan pengkatalogisasian, bahkan sampai ke sirkulasi, dan berbagai masalah yang menguji kemampuan dan kreativitas pustakawan perpustakaan multimedia.

Konsep perpustakaan multi media di Indonesia masih relatif baru, sebenarnya jenis bahan bukan buku tertentu sudah lama dikumpulkan dan menjadi koleksi perpustakaan, tetapi biasanya perpustakaan mengumpulkan satu jenis bahan saja. Dalam kegiatan perpustakaan yang mengumpulkan bahan bukan buku, bahan tersebut hanya sebagai koleksi yang dapat dibaca oleh yang membutuhkan tetapi berfungsi sebagai arsip, misalnya perpustakaan perusahaan film, production house, stasiun radio, televisi, dsb.

Televisi merupakan penemuan yang termuda dan terakhir, yang baru mulai berkembang setelah Perang Dunia II, dan menempatkan diri sebagai alat komunikasi massa. Dengan menggunakan peralatan

elektronik seperti penyiaran radio, televisi ini dapat menaklukan ruang dan waktu dengan jalan mengoperkan atau disiarkan dari stasiun televisi segera diterima oleh pesawat penerima televisi, dan dapat disaksikan pada layarnya yang kecil. Sesungguhnya televisi adalah penggabungan antara radio dan film, sebab televisi dapat meneruskan suatu peristiwa dalam bentuk gambar hidup dengan suara dan kadang-kadang dengan warna, ketika peristiwa itu berlangsung. Orang yang duduk didepan pesawat televisi di rumahnya seringkali memperoleh pandangan yang lebih jelas dari orang yang hadir di tempat peristiwanya sendiri. Dengan demikian televisi memiliki sifat aktualitas yang melebihi surat kabar, radio dan film.

Sebagai alat komunikasi massa, medium televisi ini sudah dapat dikatakan cukup sempurna, karena ia sudah dapat mengatasi segala kekurangan-kekurangan medium lainnya seperti surat kabar, radio, dan film. Dengan demikian, maka pengaruhnya terhadap kehidupan dan kebudayaan jauh lebih besar, Jadi dapatlah dikatakan bahwa televisi adalah alat komunikasi massa dalam arti saluran pernyataan manusia yang umum atau terbuka dan menyalurkan lambang-lambang yang berbentuk bayangan-bayangan hidup dan bersuara, yang isinya aktual meliputi perwujudan kehidupan masyarakat. Hanya sekarang yang kita pikirkan adalah bagaimana cara untuk mengolah, menyimpan dan menemukan kembali data berita yang sudah ditayangkan untuk kepentingan dokumentasi.

SEKILAS LINTAS ACARA BERITA “SEPUTAR INDONESIA” DI RCTI

RCTI kependekan dari “Rajawali Citra Televisi Indonesia” mulai mengudara tahun 1987, pada waktu itu jangkauan pancarnya hanya khusus wilayah Jabotabek dengan menggunakan decoder. Acara “Seputar Indonesia” pada waktu itu bernama “Seputar

Jakarta”, dengan dibangun stasiun relay di berbagai pelosok tanah air, maka jangkauan pancarnya melebar hingga keseluruh Indonesia tanpa menggunakan decoder lagi. Tahun 1989 acara “Seputar Jakarta” berubah menjadi “Seputar Indonesia” dan ditayangkan pada jam 18.30 s/d 19.00, hanya memakan waktu 30 menit, berisikan antara 12-15 berita, setiap topik berita hanya memakan waktu antara 1-1,5 menit, sedang sisa waktunya dipergunakan untuk iklan yang bersifat komersial. Berita-berita yang disajikan adalah kejadian yang aktual/baru terjadi, misalnya perampokan, pencurian, kebakaran, kecelakaan, bencana alam, dsb. Gambar hasil rekaman tersebut diperoleh dari seorang kameraman dan dipandu oleh seorang reporter. Hingga sekarang khusus untuk berita-berita dapat dilihat juga dalam acara seperti “Nuansa Pagi”, “Info Sekilas”, “Buletin Malam”, dsb.

BAGIAN DOKUMENTASI “SEPUTAR INDONESIA: TUGAS DAN FUNGSI

Pimpinan Redaksi pada bagian Pemberitaan di RCTI pada waktu itu belum terpikirkan tentang perlunya membuat suatu dokumentasi untuk acara pemberitaan, bahan-bahan bukan buku yang berwujud kaset video hasil liputan kameraman hanya ditumpuk saja pada sebuah ruangan yang berukuran 8 x 8m, bahkan ada kaset video yang berisikan hasil rekaman yang disimpan sendiri oleh seorang kameraman, reporter, redaktur atau editor. Pada tahun 1990 penulis mulai membangun awal dengan pekerjaan mengelola sekitar 5000 kaset video yang sudah berisikan berita.

Mengolah bahan bukan buku yang dimaksud disini hanyalah mengolah jenis kaset video Betacam/SVHS ukuran besar khusus untuk berita (non-hiburan), bertujuan untuk menyimpan berita-berita yang telah ditayangkan yang kemungkinan besar akan ditayangkan kembali untuk berita-berita hangat yang mungkin ada hubungannya, atau seorang reporter mendapatkan beritanya tetapi kameraman gagal mendapatkan visualisasinya, cara semacam ini dalam jurnalistik televisi disebut FLOB (Full Library Operation Back-up), yaitu setelah naskah dibuat, redaktur bersangkutan segera menghubungi bagian dokumentasi/perpustakaan untuk meminta visualisasi yang dikehendaki, dan selanjutnya visualisasi dari dokumentasi tersebut ini diserahkan kepada bagian editing untuk disinkronkan naskahnya. begitu pula untuk persiapan pembuatan Liputan Khusus bila terjadi suatu

peristiwa yang hangat, atau pembuatan Kalaedoskop pada akhir tahun.

Hasil liputan dari seorang kameraman tersebut langsung diterima Redaktur untuk dilihat layak atau tidak layak untuk ditayangkan, bila layak maka dilanjutkan untuk diberi narasi.

Jenis-jenis dari pada Video-kaset VHS/Beta ada 6 jenis yaitu :

1. Jenis L-125 mempunyai daya putar 30 menit.
2. Jenis L-250 mempunyai daya putar 65 menit.
3. Jenis L-370 mempunyai daya putar 95 menit.
4. Jenis L-500 mempunyai daya putar 130 menit.
5. Jenis L-750 mempunyai daya putar 195 menit.
6. Jenis L-830 mempunyai daya putar 215 menit.

Dari keenam jenis tersebut diatas di RCTI selalu dipergunakan jenis L-125 untuk kepentingan penayangan untuk satu jenis berita, bila sampai 12 jenis berita, maka diperlukan jenis L-125 sebanyak 15 buah. karena untuk menghindari adanya kosong waktu antara berita pertama sampai berita terakhir. Sedangkan untuk kepentingan dokumentasi diperlukan jenis L-750, karena dapat menampung 6 berita dalam satu video-kaset.

Batas waktu pengumpulan berita (Deadline) yaitu jam. 15.00 dipersiapkan dengan kaset video khusus tayangan (HVS/Betacam) ukuran L-125. Begitu pula seorang editor merekam juga ke kaset video biasa (VHS/Betacam) ukuran L-750 yang dapat menampung 6 berita selama 195 menit untuk tujuan dokumentasi. Kaset video untuk penayangan perlu di edit, mungkin ada yang perlu atau tidak perlu ditayangkan, atau ada yang menyalahi kode etik jurnalistik misalnya sadisme, pornografi dsb. Sedangkan kaset video untuk dokumentasi adalah hasil liputan kameraman yang lengkap belum diedit. Perlu diketahui bahwa kaset video khusus untuk penayangan sangat berbeda waktu pengisian dengan kaset video dokumentasi, kaset video untuk dokumentasi dapat memakan waktu antara 20-25 menit untuk per-berita, sedangkan untuk kaset video penayangan hanya memakan waktu antara 1 - 1,5 menit saja untuk per-berita, 1 berita membutuhkan 1 kaset video L-125, misalnya 15 berita, maka membutuhkan 15 kaset video jenis L-125. Khusus penanganan dokumentasi seorang pustakawan harus melihat hasil rekaman gambar tersebut untuk menentukan judul dan subyeknya serta pembuatan nomor panggilnya. Penentuan judul harus sesuai dengan apa yang terlihat dalam tayangan tersebut, ditambahkan

daftar hasil liputan kamera (Shotlist). Sedangkan tajuk subyeknya kita cukup mempergunakan "Daftar Tajuk Subyek untuk Perpustakaan berbahasa Indonesia" yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan Perpustakaan Depdikbud. Sedangkan untuk nomor panggilnya menggunakan sistem tersendiri yaitu dengan tahun kejadian diberi tanda kurung buka dan kurung tutup, lalu nomor urut 1, 2, 3 dst. Perlu diketahui bahwa 1 video-kaset dapat menyimpan 6 berita yang berbeda-beda, satu berita dapat memakan waktu antara 20 - 25 menit, Sistem temu kembali dapat menggunakan Program CDS/ISIS yang telah populer dipergunakan di semua perpustakaan dengan contoh formulir data-base di bawah ini:

FORM NEWS DATABASE

Judul Berita : _____

 Kode Reporter : _____ Kode Kameraman : _____
 Sumber Berita : _____
 Hasil Liputan : 1. _____
 2. _____
 3. _____
 4. _____
 5. _____
 6. _____
 7. _____
 Durasi : _____
 Subyek : _____

 No. Panggil : _____ Putaran ke : _____

Contoh hasil luaran 1.

Judul berita : Unjuk rasa di Pengadilan Negeri Bekasi atas pengacara Petrus Pattyona, SH. yang membela perampok dan pemerkosa keluarga Acan di Bekasi.
 Kode Reporter : EP
 Kode Kameraman : MA
 Hasil Liputan : - Gedung Pengadilan Negeri Bekasi
 - Situasi sidang
 - Para Demonstran
 - Pendapat seorang demonstran
 - Pendapat Petrus Pattyona
 - Pendapat Majelis Hakim

Durasi : 25 menit
 Subyek : - Pengadilan - Bekasi
 - Perkosaan - Bekasi
 - Perampokan - Bekasi
 - Pattyona, Petrus

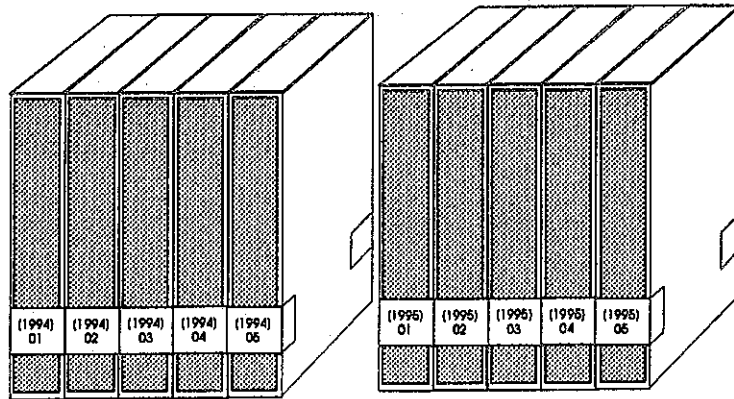
No. panggil : (1995) 01. 4

Contoh hasil luaran 2

Judul berita : Pemakaman H. Benyamin Suaib tokoh Sabeni dalam Sinetron "Si Doel anak sekolahan" di Pemakaman Karet Jakarta
 Kode Reporter : SI
 Kode Kameraman : AA
 Hasil liputan : - Rumah duka dengan para pelayat yang hadir
 - Foto almarhum Benyamin S.
 - Jenazah Benyamin
 - Peti Jenazah diangkat
 - Iring-iringan mobil jenazah menuju Pemakaman Karet
 - Acara pemakaman
 - Pendapat Menpen Harmoko
 - Pendapat Rano Karno
 - Pendapat Mandra
 - Pendapat Ida Royani
 Durasi : 30 menit
 Subyek : - Pemakaman - Jakarta
 - Suaib, Benyamin
 - Harmoko
 - Karno, Rano
 - Mandra
 - Royani, Ida
 No. Panggil : (1995) 02. 2

Keterangan untuk No. Panggil: Kode 1995 menunjukkan tahun kejadian, sedangkan kode 02 menunjukkan urutan dalam rak, dan kode 2 adalah menunjukkan urutan putaran yang ada dalam isi rekaman video kaset tersebut, karena mungkin putaran 1, 3, 4, 5 ada berita-berita lain. No. kode panggil tersebut dibuatkan sebuah label yang dilekatkan pada punggung kaset video tersebut, dan hanya tertera (1995) 02, dan disusun berdasarkan urutan tahunnya terlebih dahulu, lalu urutan nomor urutnya, agar supaya mudah diketemukan, diambil dan disimpan kembali.

Contoh urutan video-kaset dalam rak :



Peminjaman dan pengembalian kembali kaset video dapat dipergunakan seperti layaknya kartu buku dalam kantong yang telah disediakan. Maksudnya disini adalah untuk mengetahui bahwa kaset video tersebut sedang dipinjam/dipakai editing. Dalam kartu buku tersebut cukup dituliskan No. Label, Tgl. Kembali dan Kode Peminjam.

Contoh :

| | |
|---------------|------------|
| (1994) 07 | |
| Kode Peminjam | Tgl.Pinjam |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |

File kartu-kartu tersebut tersimpan dalam selipan kotak video-kaset, bila kaset-video tersebut sedang dipinjam, kartu tersebut di file pada sebuah kotak khusus berurut sesuai dengan urutan no. file yang tertera dalam label. File kesatu tersebut di atas menunjukkan bahwa videokart no. (1994).07 sedang dipinjam.

KESIMPULAN

1. Televisi sebagai media hiburan, informasi dan pendidikan ibarat sebuah jendela, meskipun kecil

tetapi banyak manfaatnya. Melalui sebuah jendela dapat diperoleh angin segar dari ataupun sebaliknya. Dari sebuah jendela pula dapat diperoleh pemandangan yang lain daripada sekedar pemandangan yang terbatas empat penyekat sebuah kamar. Televisi, meskipun kecil namun dari yang kecil ini dunia luar dapat dilihat terutama melalui siaran berita meskipun hanya sekilas saja.

2. Mengingat televisi sebagai media audio-visual, maka dalam penyajian sedapat mungkin diusahakan dengan visual. Bila reporter mendapatkan berita bagus dari Kantor-kantor Berita ataupun dari sumber berita lainnya, pada hal kameraman tidak meliput peristiwanya itu, maka salah satu cara mendapatkan gambar itu hanya melalui bagian dokumentasi/perpustakaan.
3. Hingga saat ini belum ada peraturan untuk pembuatan pengkatalog-an jenis bahan non-buku untuk jenis dokumentasi berita dalam satu kaset video yang berisikan beraneka macam berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditirto, Irma U. *Deskripsi bibliografi bahan bukan buku*. Jakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan, FSUI, 1983.
- Arifin, Anwar. *Strategi komunikasi*. Bandung: Armico, 1984.
- Harrod's Librarians Glossary*. New York: A Grafton Book, 1985.
- Wahyudi, J.B. *Jurnalistik televisi: tentang dan sekitar siaran berita*. Bandung: Alumni, 1984.